BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Munculnya COVID-19 telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari 2020 WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan.¹ Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Indonesia lebih memilih pembatasan sosial (social distancing) sebagai solusi daripada melakukan lockdown yaitu mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus yang umumnya digunakan

¹ Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill NI. 2020. **World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)**. International Journal of Surgery. hlm. 71-76.

oleh kebanyakan negara. Inti dari pembatasan sosial adalah menjauhi diri dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan lockdown berarti suatu wilayah akan diisolasi dan terjadi pemberhentian total semua aktivitas di wilayah tersebut. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.² Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Dari sisi ekonomi, dampak Covid19 terlihat dari penurunan laju pertumbuhan perekonomian global. Covid-19 tidak hanya berdampak negatif pada penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dan miskin, melainkan juga memukul perekonomian negara maju. Sebagian negara maju bahkan terperangkap dalam resesi ekonomi yang cukup dalam. Dampak yang pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Hingga saat ini, masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan. PPKM yang terus berlanjut dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Regulasi pengetatan diberbagai sektor dari aturan PPKM memberikan pengaruh terhadap naik turunnya sektor ekonomi. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diharapkan mampu memberikan terobosan untuk dapat memberikan solusi agar kemampuan daya beli masyarakat tetap dapat bertahan. Gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan pembatasan wilayah untuk menahan

² Buana, D. R. 2020. **Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa**. National Research Tomsk State University, Universitas MercuBuana, Jakarta, hlm.58

penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor - sektor yang paling terdampak pandemik. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran, Kontribusi peningkatan pengangguran terbesar di kawasan Asia dan Pasifik terutama berasal dari kelompok pekerja informal yang terdiri dari jutaan pekerja berketerampilan rendah dengan upah rendah. Untuk daerah Bali sendiri dampaknya sangat terasa sekali, karena Bali adalah daerah pariwisata yang mana orang-orang dari seluruh mancanegara biasanya datang, namun karena pembatasan wilayah dan lockdown diberbagai negara menjadikan Bali menjadi sepi pengunjung. Pariwisata menjadi mati padahal sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang tenaga kerja terbanyak di Bali, sehingga menyebabkan banyaknya orang-orang di PHK karena hotel-hotel menjadi sepi dan otomatis tidak ada pemasukan menyebabkan hotel tersebut bangkrut. Akibat begitu banyaknya para pekerja di PHK, orang-orang mulai berpikir pekerjaan apa yang harus mereka lakukan karena disisi lain kehidupan mereka harus tetap berjalan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Pekerjaan dari sektor industri rumah tangga yang paling banyak muncul dimasa pandemi ini selain itu menjual kebutuhan sehari-hari. Mereka berlomba mempromosikan di media social bahkan membuat toko dadakan seperti jualan di mobil pribadi mereka. Budaya baru muncul dimasa pandemic ini, orang-orang berjualan dipinggir jalan raya baik itu di jalan utama maupun jalan kecil karena akses di jalan raya lebih menguntungkan. Orang - orang dapat dengan mudah melihat dan tinggal

berhenti sebentar jika ingin membelinya, disatu sisi ini memang membantu masyarakat dalam perputaran ekonomi namun disisi lain berjualan dipinggir jalan tanpa ijin merupakan sebuah pelanggaran. Satpol PP dapat melakukan Razia terhadap pedagang yang berada dipinggir jalan tersebut karena melanggar Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 tentang Ketertiban Umum. Perda ini telah dilanggar oleh banyak pedagang dan perlu ditertibkan kembali. Berdasarkan penjelasan diatas itulah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul EFEKTIVITAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN GIANYAR NO 15 TAHUN 2015 TENTANG KETERTIBAN UMUM DALAM HAL PENERTIBAN PEDAGANG DIPINGGIR JALAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI KOTA GIANYAR.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar no 15 tahun 2015 tentang ketertiban umum dalam hal penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi Covid – 19 di Kota Gianyar?
2. Apa saja faktor penghambat serta upaya dalam melakukan penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi covid – 19 di Kota gianyar?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan terhadap rumusan masalah dan dapat terjawabnya permasalahan yang disusun secara konprehensif, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk pembahasan rumusan masalah 1 (Pertama), penulis akan membahas mengenai bagaimana efektivitas perda no 15 tahun 2015 tentang ketertiban umum dalam hal penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi Covid – 19 di Kota Gianyar dan dari pembahasan tersebut penulis meyakini akan dapat menjawab segala bentuk permasalahan secara detail.
- 1.3.2 Untuk pembahasan rumusan masalah II (kedua), penulis akan membahas mengenai faktor penghambat serta upaya dalam melakukan penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi Covid – 19 di kota Gianyar, dan dari pembahasan tersebut penulis meyakini akan dapat menjawab segala bentuk permasalahan secara detail.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

1. Untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan hukum.
3. Sebagai syarat menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui mengenai efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 Tentang Ketertiban Umum dalam hal penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi Covid – 19 di Kota Gianyar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya dalam melakukan

penertiban pedagang dipinggir jalan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Gianyar.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode, sistematika, serta kerangka pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisa suatu gejala hukum untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan – permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.³ Dalam penulisan skripsi ini dipergunakan suatu metode – metode agar diperoleh suatu pandangan yang teoritis dalam mengkaji permasalahan, adapun metode yang dimaksud adalah :

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah penelitian hukum dalam aspek hukum empiris. Jenis penelitian hukum empiris, yaitu suatu penelitian lapangan menggunakan fakta yang ada atau kesenjangan yang ada di lapangan, khususnya efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 tentang ketertiban umum dalam hal penertiban pedagang dipinggir jalan di masa pandemi Covid-19 di kota Gianyar.⁴ Guna memudahkan pengkajian serta menganalisa suatu masalah yang akan menjadi segala peraturan yang hidup dikalangan masyarakat serta dari segi kemasyarakatannya.

³ Sulistyowati Irianto, Shidarta, 2009, **Metode Penelitian Hukum**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, hlm.118

⁴ Soerjono Soekanto, 1986, **Pengantar Penelitian Hukum**, Cetakan 2, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, hlm. 87.

1.5.2 Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fakta hukum dan pendekatan kasus untuk memperoleh data. Pendekatan fakta hukum mempelajari berlakunya norma atau kaidah hukum dalam praktek hukum di masyarakat. Dalam hal ini adalah terkait dengan masalah penelitian yang diteliti dalam skripsi ini Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan fakta yaitu suatu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dimasyarakat yang menekankan pada peraturan hukum yang berlaku kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer dilapangan, data sekunder, dan data tersier mengenai efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 tentang ketertiban umum dalam hal penertiban pedagang dipinggir jalan di masa pandemic covid-19 di kota Gianyar.

1.5.3 Sumber Data

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat dimuka.⁵ Dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder, sumber data yang akan digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

⁵ Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2013, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama. Yogyakarta, hlm. 142

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan.⁶ Perolehan data primer dari penelitian lapangan dapat dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada informan terkait dengan masalah yang diteliti dilapangan tentang Efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 Tentang Ketertiban Umum dalam hal Penertiban Pedagang Dipinggir Jalan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Gianyar.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka, yang dari kekuatan sudut mengikatnya digolongkan kedalam :

- a. Bahan hukum primer bersumber dari peraturan perundang – undangan :
 1. Undang – undang Dasar 1945
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 15 Tahun 2015 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat
 3. Undang – Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang diubah dengan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012
- b. Bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku – buku, hasil – hasil penelitian, jurnal, koran, dan sumber internet yang berkaitan dengan Efektivitas Perda No 15 Tahun 2015 Tentang Ketertiban

⁶ Sorejono Soekanto, 2021, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI-Press, hlm.51

Umum dalam hal Penertiban Pedagang Dipinggir Jalan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Gianyar.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier yaitu bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif, dan seterusnya.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan atau tempat dimana data diperoleh melalui wawancara atau tatap muka dengan responden atau informan yang kompeten dalam permasalahan penelitian ini.⁷

2. Teknik Studi Dokumen

Studi dokumen kepustakaan yaitu bahwa dalam penelitian ini dikumpulkan data – data kepustakaan yang dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami, selanjutnya mengambil teori – teori dan penjelasan dari bahan bacaan yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.5 Teknik Pengolahan Data

⁷ Lexy Moleong, 2002, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 3

Ada 4 (empat) tahapan dalam teknik pengolahan data yaitu :⁸

1. Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh di lapangan dengan wawancara dan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan.
2. Pengelompokan Data Primer dan Data Sekunder, yaitu Data Primer dan Data Sekunder agar sesuai dengan rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2.
3. Pengeditan Data Primer dan Data Sekunder, yaitu Data Primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan bila ada jawaban yang sama cukup dipilih salah satu dan jika ada jawaban yang tidak jelas, tidak digunakan. Begitu juga dengan Data Sekunder jika ada kutipan yang tidak sesuai dengan rumusan masalah maka tidak digunakan.
4. Penyajian data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder diuraikan dan dirumuskan dari hasil penelitian melalui pengumpulan data, pengelompokan data, dan pengeditan data. Setelah itu, dibuatkan hasil dari penelitian tersebut yang dituangkan ke dalam karya ilmiah seperti skripsi.⁹

1.5.6 Teknik Analisa Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data deksritif – kualitatif yaitu menggunakan data dan informasi tersebut kemudian di analisa dengan memakai beberapa kesimpulan sebagai temuan dari hasil penelitian. Menurut Sunarto definisi dari deskritif – kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada,

⁸ Ronny Hanitijo Soemitro, 1990, **Metodelogi Penelitian Hukum dan Jurimetri**, Cet. IV, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 47.

⁹ Ani Purwati, 2020, **Metode Penelitian Hukum Teori Dan Praktek**, CV. Jakad Media Publishing, Kebonsari, Surabaya, hlm.85.

pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berkembang.¹⁰

1..6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian untuk mencapai hasil akurat, tentunya terdapat pembahasan yang sistematis. Pada bagian pertama yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman prasyarat gelar sarjana hukum, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pengesahan panitia penguji ujian, halaman pernyataan keaslian, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran yang menunjang disusunnya penelitian ini. Penulis membagi sistematika penulisan skripsi ini menjadi 5 (lima) bab yang berhubungan erat satu sama lain, dengan perincian sistematika penulisan sebagai berikut.¹¹

1. BAB I. Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II. Pada bab ini berisi landasan teori – teori dan juga peraturan perundang – undangan terkait dengan permasalahan yang diangkat.
3. BAB III. Pada bab ini menjelaskan rumusan masalah I yaitu Efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar No 15 Tahun 2015 Tentang Ketertiban Umum Dalam Hal Penertiban Pedagang Dipinggir Jalan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Gianyar.
4. BAB IV. Pada bab ini menjelaskan rumusan masalah II yaitu Faktor

¹⁰ Sunarto, 1990, **Metode Penelitian Deskriptif**, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 74.

¹¹ Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati, 2021, **Buku Panduan Penulisan Skripsi**, Denpasar, hlm. 48.

Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Penertiban Pedagang
Dipinggir Jalan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Gianyar.

5. BAB V. Penutup. Pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.